

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan suatu sindrom / kecenderungan pola perilaku secara klinis mempunyai makna yang berhubungan dengan distress atau penderitaan yang menimbulkan gangguan pada satu atau lebih fungsi kehidupan manusia. (*Keliat, 2011*).

Fenomena gangguan jiwa pada zaman sekarang telah menyebabkan peningkatan yang sangat signifikan, pada setiap tahun diberbagai belahan dunia jumlah pasien gangguan jiwa mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari WHO dalam yosep (2013).

Berdasarkan hasil penelitian dari rudi maslim dalam mubarta (2011), prevalensi masalah gangguan jiwa di Indonesia sebesar 6,55%. Angka tersebut menunjukkan bahwa Indonesia tergolong sedang dibandingkan dengan negara lainnya.

Penderita gangguan jiwa sekarang tidak lagi didominasi kalangan bawah saja, tetapi juga kalangan mahasiswa, pegawai negeri sipil, pegawai swasta, dan kalangan profesional. Kalangan pejabat dan masyarakat lapisan menengah keatas.

Tak terkecuali di Gorontalo yang jumlah penderita gangguan jiwa baik itu yang ringan maupun yang berat sudah sangat memprihatinkan. Sementara dari Dinas Kesehatan Gorontalo belum bisa mengadakan atau memfasilitasi wadah/ penampungan untuk penderita gangguan jiwa yaitu Rumah Sakit Jiwa karena dari Kementrian Kesehatan belum menyetujui untuk di bangunnya Rumah Sakit Jiwa di Gorontalo alasannya karena pemerintah harus mengedepankan pelayanan kesehatan yang memadai untuk masyarat terlebih dahulu dan juga belum adanya spesialis jiwa yang dapat di tempatkan di bagian ini, untuk itu di harapkan kepada semua dokter di Gorontalo agar dapat mengambil spesialis jiwa.

Namun satu-satunya rumah sakit yang menampung pasien gangguan jiwa adalah rumah sakit Tombulilato yang letaknya ada di Kab. Bone Bolango. Sayangnya rumah sakit ini hanya dapat menampung pasien gangguan jiwa sampai 15 orang saja,

sementara yang di terima sudah 23 orang. Berhubung rumah sakit Tombulilato ini hanya memiliki 3 ruang isolasi dan 4 ruang perawatan.

Sementara dari data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo menunjukkan orang dengan gangguan jiwa dari tahun 2014-2018 sebanyak 868 baik itu gangguan jiwa berat dan yang ringan.

Setelah melihat data Dinas Kesehatan di atas, dari data tahun ke tahun jumlah penderita gangguan jiwa baik itu ringan maupun berat dan yang di pasung dan tidak di pasung selalu bertambah di setiap tahunnya dan tidak adanya rumah sakit jiwa di Gorontalo maka perlu dibuat rancangan desain **Rumah Sakit Jiwa Di Gorontalo**.

Agar rumah sakit jiwa ini berfungsi baik dan sesuai dengan tujuannya, maka rumah sakit jiwa membutuhkan sebuah pendekatan yang sesuai dengan perilaku pengguna “terutama pasien”, namun tetap dapat memberikan perasaan aman, nyaman, dan privasi serta dapat mempertahankan unsur lingkungan yang alami. Sehingga saya mengangkat judul ***Rumah Sakit Jiwa Di Kota Gorontalo*** dengan pendekatan ***Arsitektur Perilaku***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana desain rumah sakit jiwa yang baik agar mampu mawadahi kebutuhan pasien gangguan jiwa yang sesuai dengan pendekatan arsitektur behavior?
2. Bagaimanakah desain tampilan ruangan dan pengembangan kegiatan yang baik pada bangunan yang direncanakan sebagai pusat kegiatan agar sesuai dengan aktivitas dan perilaku pasien, sehingga tidak memberi kesan mengurung?

## **1.3 Tujuan**

Merancang Rumah Sakit Jiwa yang memenuhi standar pelayanan terbaik untuk pasien secara psikologi, social maupun spiritual dengan tetap memperhatikan pola perilaku yang terjadi di dalamnya sehingga dapat optimal dan fungsi pusat

rehabilitasi sebagai fasilitas kesehatan dapat membantu penyembuhan jiwa pasien berdasarkan perilaku yang terlihat.

1. Untuk Menghasilkan desain rumah sakit jiwa yang baik agar mampu mewedahi kebutuhan pasien gangguan kejiwaan yang sesuai dengan pendekatan arsitektur behavior.
2. Untuk menghasilkan desain tampilan ruangan dan pengembangan kegiatan yang baik pada bangunan yang direncanakan sebagai pusat kegiatan agar sesuai dengan aktivitas dan perilaku pasien, sehingga tidak memberi kesan mengurung.

#### **1.4 Lingkup Pembahasan**

Penekanan pembahasan pada perencanaan ruang terapi baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Penekanan aspek-aspek disiplin ilmu arsitektur pada perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Jiwa Di Kota Gorontalo dengan pendekatan Behavior.

#### **1.5 Metode Pembahasan**

Metode yang digunakan sebagai titik tolak dalam perencanaan ada dua cara yaitu:

Dengan cara analisa deskriptif berdasarkan data dan studi literatur yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini dikumpulkan data sebanyak-banyaknya yang difokuskan pada objek rancangan yang dipilih. Selain itu dilakukan studi literature. Studi ini menyangkut faktor-faktor teknis dan persyaratan yang mempengaruhi dan sebaiknya ada pada perencanaan yang diambil dari berbagai sumber berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan Rumah Terapi Khusus Penderita Gangguan Kejiwaan. Selanjutnya data-data ini dianalisis merangkum hal-hal yang pokok kemudian dimasukkan dalam komponen pembahasan.

Melakukan kunjungan dan survey pada lokasi yaitu lokasi yang telah ditentukan sebagai objek rancangan. Kemudian hasil survey inilah yang dapat dijadikan sumber data tambahan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **Tahap I**

Mengungkapkan pendahuluan permasalahan dari judul dan pengertiannya, serta latar belakang untuk mendapatkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, kemudian memberi batasan dan lingkup perencanaan dan perancangan, mengklasifikasikan metode yang digunakan, serta sistematika perencanaan dan perancangan.

### **Tahap II**

Mengemukakan tinjauan umum tentang Rumah Sakit Jiwa Di Kota Gorontalo, meliputi pengertian judul, deskripsi umum proyek, deskripsi fungsi proyek, gambaran seputar Rumah Sakit Jiwa, potensi Kota Gorontalo, tinjauan fungsi, meninjau Behavior arsitektur, menjelaskan ciri-ciri Behavior.

### **Tahap III**

Mengungkapkan analisa perencanaan sebagai usaha pemecahan masalah dengan meninjau tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam konsep desain perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Jiwa Di Kota Gorontalo.

### **Tahap IV**

Mengungkapkan proses perencanaan dan perancangan yang merupakan hasil akhir dari proses analisa dan untuk kemudian ditransformasikan kedalam desain fisik bangunan

## 1.7 Alur Perancangan



**Gambar 1.1.** Struktur Perancangan

Sumber : Pribadi